

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa¹. Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca

¹ USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (Jakarta:USAID,2014), hlm.1.

ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II.² Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat³.

Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.

Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru

² Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm.31.

³ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm.103.

berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.⁴

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm.15

Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo, Kecamatan Nalumsari Jepara dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam pembelajaran IPA pada aspek membaca dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, serta guru memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 17 siswa, 15 diantaranya membacanya masih belum tepat dan belum lancar membacanya. Saat guru menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca. Namun, siswa enggan membaca keras karena malu dengan temannya, sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar suaranya dan tidak dapat memahami yang dibaca oleh temannya. Saat guru menerangkan pembelajaran masih banyak anak main sendiri terkadang ada yang keluar kelas dengan alesan pergi ke toilet. guru juga belum bisa mengkondisikan kelas karena terlalu banyaknya murid kelas 1 dan masih banyak anak yang ramai saat pembelajaran berlangsung.

Siswa kelas 1 sudah pada tahap mengenal huruf akan tetapi 15 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca nyaring yang diperoleh dengan penilaian dari aspek lafal,

intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata 66, dari rata-rata nilai tersebut persentase ketuntasan dari 17 siswa, ada 15 siswa atau 47% siswa yang belum tuntas.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya⁵. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, kartu kata, gambar seri, *Big Book*, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm.7.

perhatian terhadap yang dipelajarinya⁶. Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, keterampilan siswa khususnya dalam membaca. beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu (1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, (2) memberikan pertanyaan-pertanyaan, (3) menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya, dan (4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa.⁷

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas 1 harus diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media *Big Book* dan kartu kata.

Media buku khususnya memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai media untuk mengajarkan keterampilan membaca⁸. Pembelajaran membacakan buku cerita dapat melatih keterampilan merangkai huruf dan menjadi suatu kata. Membaca

⁶ USAID, *buku sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (Jakarta: USAID, 2014), hlm.41.

⁷ E-book: Yuniati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Big Book Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan*, (Yogyakarta: PGSDUNY, 2014), hlm.1.

⁸ E-book: Nur Fitriani & Zainul, *Pengaruh Penggunaan Media Buku Besar (Big Book) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan anak Kelompok B di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*, (Surabaya: UNESA 2, 2013), hlm 3.

cerita dengan keras dan mengulang-ulang bagian teks tertentu dapat melatih daya ingat anak.

Media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sederhana. Media *Big Book* cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas awal. Dengan menggunakan *Big Book* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu *Big Book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Curtain dan Dahlberg tentang media *Big Book* bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca⁹ *Big Book* tidak hanya mengajarkam siswa untuk membaca namun dalam media *Big Book* juga dapat mengembangkan sikap dan karakter baik bagi anak selain itu *Big Book* juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

⁹ USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (Jakarta:USAID, 2014), hlm.5.

Media kartu kata sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran CS dan media kartu kata ini, guru dapat melatih kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dari sebuah kata, menambah perbendaharaan kata siswa sehingga siswa tidak kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bahasa tulis, melatih keterampilan siswa dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menyusun kalimat secara baik dan benar dan dikembangkan menjadi paragraf.

Menyadari pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca maka peneliti dan guru kelas I sepakat memilih media *Big Book* dan kartu kata sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “*Penggunaan media Big Book dan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan materi peristiwa alam IPA siswa kelas I MI NU Al Ma’arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara*”.

B. Identifikasi Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut :

- A. Guru kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara belum memanfaatkan media dalam pembelajaran.
- B. Kurangnya minat belajar siswa kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara
- C. Keterampilan membaca kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara masih rendah.
- D. Siswa kurang mampu melafalkan dengan jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *big book* dan kartu kata pada siswa kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkat keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* dan kartu kata pada siswa kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar, terutama membaca permulaan.
 - b. Membantu memudahkan siswa kelas 1 MI NU Al Ma'arif Blimbingrejo Nalumsari Jepara dalam memahami huruf, kata-kata ,dan kalimat.
 - c. Meningkatkan keaktifan pembelajaran di kelas.
2. Manfaat bagi guru
- a. Guru dapat mengevaluasi penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa
 - b. Membuat guru termotivasi untuk membuat media yang lain.
3. Manfaat bagi madrasah
- a. Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.
 - c. Memberikan pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran atau alat peraga pembelajaran.